LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : 26 Mei 2021

Lokasi Wawancara : Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

Nama Informan : Komang Rena

Jabatan : Ketua Kelompok Corner bamboo Handicraft

1. Sejak kapan kelompok *Corner Bamboo Handicraft* ini berdiri?
   "Kelompok ini kami dirikan tahun kemarin pada tanggal 16 maret 2020"
2. Apa visi dan misi kelompok *Corner Bamboo Handicraft*?
   "Untuk Visi Misi ada di dalam dik nanti bisa di lihat langsung"
3. Adakah struktur organisasi dalam kelompok *Corner Bamboo Handicraft*?
   "Untuk Struktur juga ada di dalam dik"
4. Sejak kapan Kelompok *Corner Bamboo Handicraft* mendapat bantuan dana CSR dari PLN?
   "Kami Mendapat bantuan dana CSR ini tgl 1 Oktober 2020"
5. Apakah diberikannya dana CSR ini dengan mengajukan proposal ke PLN atau dana CSR ini langsung diberikan oleh PLN ?
   "Pada tahun 2020 kami mengajukan proposal kepada pihak PLN melalui English Corner Community Sidatapa. Dilihat dari semangat relawan English corner yang dan juga propsek kerajinan ulatan sehingga manager PLN peduli melihat sepak terjang relawan itu akhirnya beliau memberikan bantuan dana kepada English corner community dengan memberikan dana CSR senilai 80

juta, yang di peruntukan untuk prasarana dan kebutuhan yang menunjang kinerja para pengrajin bambu di sini"

6. Di gunakan untuk apa saja Dana CSR yang di berikan pada kelompok *Corner Bamboo Handicraft* di desa sidatapa ?

   "Pertama memang kita mengajukan sesuai dengan yang diberikan informasi oleh manajernya yang utama untuk pembelian alat-alat yang bertujuan untuk membuat inovasi yang baru produk lokal supaya bisa menjadi produk export, produk yang sudah kita hasilkan tentu memerlukan tempat untuk kita memajangnya di buatlah showroom seperti ini, nah kemudian terkait dengan showroom yang sudah di buat otomatis kan perlu pelatihan, nah dana tersebut juga digunakan untuk pelatihan-pelatihan manajemen,IT agar bisa memasarkannya lewat online"

7. Dengan adanya bantuan dana CSR apa saja kemajuan yang sudah dirasakan dari para pengrajin itu sendiri ?

   "Diberikannya dana CSR ini turut membantu pengrajin ulatan untuk terus berkembang maju, karena selama ini para pengrajin di sini masih keterbatasan dalam hal peralatan untuk prasarana pembuatan motif-motif yang baru, dengan adanya dana CSR yang diberikan kami disini selaku pengurus dan juga pengrajin memanfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan dan kepentingan para pengrajin. Tentunya dana ini sangat banyak membantu dalam memajukan kerajinan ulatan untuk terus bisa berkembang"

8. Apa bentuk pertanggungjawaban yang diberikan atas pengelolaan dana CSR ke pihak PLN?

   "Untuk pertangung jawaban kami disini tidak di wajibkan dari pihak PLN, tetapi dari pihak PLNnya langsung yang memonitoring kesisni"

9. Apa bentuk pertanggungjawaban yang diberikan atas pengelolaan dana CSR ke pihak Anggota pengrajin?

   "Bentuk pertangung jawaban kami terhadap anggota tentu dengan keterbukaan, kami mengelola dana CSR ini tidak ada yang di tutup-tutupi ke

anggota, anggota tau dana tersebut di gunakan untuk apasaja, kami jika rapat pasti mengumumkan dana tersebut di gunakan untuk apa saja”

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : 26 Mei 2021

Lokasi Wawancara : Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

Nama Informan : Komang Dendi

Jabatan : Bendahara Kelompok Corner bamboo Handicraft

1. Sejak kapan kelompok *Corner Bamboo Handicraft* mendapat bantuan dana CSR dari PLN?

   " Sejak 1 Oktober 2020"
2. Apakah diberikannya dana CSR ini dengan mengajukan proposal ke PLN atau dana CSR ini langsung diberikan oleh PLN ?

   "kita disini yang mengajukan langsung proposal ke PLN melalui English Corner"
3. Bagaimana Pengelolaan dana CSR yang di berikan?

   "Untuk pengelolaan dana CSR ini kita gunakan sesuai dengan apa yang kita ajukan dalam peroposal digunakan untuk pembelian alat-alat yang dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan pengrajin dalam berinovasi, dan penataan showroom untuk memajang hasil-hasil karya yang dihasilkan oleh para pengrajin, danjuga digunakan untuk berbagai pelatihan seperti manajemen, pelatihan IT agar bisa memasarkan produknya lewat online"
4. Apakah ada pencatatan atas di gunakannya dana CSR tersebut?

   "Untuk laporan penerimaan dan pengeluaran itu kami buat. Karena ini sebagai bentuk tanggung jawab kita dalam mengelola dana yang diberikan. Kita dipercaya untuk diberikan dana ya kita juga harus ada pertanggung jawabannya dalam mengelola dana."
5. Apa bentuk pertanggungjawaban yang diberikan atas pertanggungjawaban pengelolaan dana CSR ke pihak PLN?

"Untuk pertanggung jawaban ke pihak PLN itu tidak diwajibkan hanya saja pada saat pembeliaan alat-alat pihak PLN datang untuk memastikan, alat-alat yang sudah di beli, dan juga melihat produk-produk dan cara pembuatannya. dari pihak PLN hanya memonitoring saja"

6. Apa bentuk pertanggungjawaban yang diberikan atas pertanggungjawaban pengelolaan dana CSR ke pihak Anggota pengrajin?

   "Untuk pertangungjawaban dan juga transparansi kepada anggota kami disini sampaikan pada saat mengadakan rapat, pada saat rapat kami pasti membahas mengenai pengelolaan keuangan dana yang diberikan. Digunakan untuk apa saja dana yang diberikan itu, sehingga semua anggota mengetahui dana tersebut digunakan untuk apa saja."

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : 17 Juni 2021

Lokasi Wawancara : Kantor PLN UP 3 BARA Singaraja

Nama Informan : Gede Witarasa

Jabatan : Supervisor SDM dan Administrasi

1. Sejak kapan di berikannya dana CSR?

   "sejak kapan ya?, di tahun lalu 1 oktober 2020"

2. Apakah diberikannya dana CSR ini dengan mengajukan proposal ke PLN atau dana CSR ini langsung diberikan oleh PLN ?

   "Iya mereka yang mengajukan proposal, kalo kita memberikan CSR itu jelas yang pertama harus ada proposal, proposal itu nantinya kita evaluasi masuk gak ke tahapan-tahapa pemberian CSR, tidak semua proposal kita bisa beri dan setujui.

3. Apa tujuan diberikannya dana CSR kepada kelompok pengrajin di desa sidatapa?

   "Tujuannya meningkatkan perekonomian terutama dari anggota yang ada di kelompok tersebut, makanya CSR yang kita berikan itu berupa dana, dan dana itu di kelola oleh kelompok di belikan mesin kemudian ada modal untuk anyamannya itu, intinya di harapkan mereka bisa membuat sesuatu dari barang-barang seperti bambu trus diolah sehingga menjadi memiliki nilai ekonomi yang lebih, tujuannya seperti itu"

4. Setelah diberikannya dana CSR, apakah dari pihak PLN memberikan acuan pertanggung jawaban atas diberikannya dana CSR tersebut ?

   "Setelah mereka menerima barang atau dana uang nanti mreka membuat laporan apasih yang sudah mereka kerjakan, apasih yang telah mereka lakukan, misalnya jika di kasi barang kegiatan apa saja yang sudah di lakukan dengan di berikannya barang tersebut dengan adanya mesin misalnya. Jika kita kasi uang tunai, sudah di belikan barang apa saja, apakah sudah sesuai dengan proposal yang di ajukan, jangan sampai di proposalnya itu beli alat A,

yang di belinya malah alat C jadi gak nyambung, jadi itu yang harus di laporkan. Untuk akuntabilitasnya itu memang kita cek langsung ke lokasi agar bukti bantuan yang diberikan itu mecing dengan proposal yang di ajukan. Kemudian jika kita memberikan CSR dan mereka mempertagangung jawabkan kita cek, jangan-jangan di laporanya ini cuman foto alat yang di ambil dari tempat lain. Dan pelaporan setelah realisasi kita hanya memonitor apakah bantuan ini bermanfaat atau tidak, tidak ada istilahnya dia udah beli apa sekian, tiap bulan kita cek,kita tidak seperti usaha jual beli lah"

5. Apa indicator yang di gunakan sebagai acuan dalam pemberian dana CSR?

   untuk indikator acuan dalam pemberian dana CSR kami mengacu pada ISO 26000 berupa panduan perusahaan dalam merencanakan, melaksanakan, monitoring, dan evaluasi program Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang sudah di terapkan pada program dana CSR oleh PLN.

6. Bagaimana evaluasi dari pihak PLN terkait dengan pemberian dana CSR yang bersifat berkelanjutan ?

   Untuk keberlanjutannya kami menerapkan *Montly Report* atas Pelaksanaan TJSL dengan tujuan jumlah mitra binaan naik kelas melalui peningkatan kapasitas usaha yang berdampak pada peningkatan secara ekonomi dan mandiri.

Hasil Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : 26 mei 2020

Lokasi Wawancara : Desa Sidatapa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng

Nama Informan : Putu Rudi Sumartono

Jabatan : Anggota Pengerajin

1. Dengan diberikannya dana CSR dari PLN , apa dampak/manfaat yang sudah dirasakan?

   "Dengan adanya bantuan dana CSR ini, dampak yang dirasakan oleh pengrajin itu sangat besar, karena dulunya hanya menggunakan peralatan yang manual berkat adanya saluran dana ini sekarang sudah bisa menggunakan alat-alat yang modern sehingga lebih mudah untuk membuat model-model produk yang baru sehingga bisa menyaingi kualitas export"
2. Apakah anda mengetahui dana CSR ini dipergunakan untuk apa saja?

   "Kalo penggunaan dana itu semua anggota tau, karena setiap ada rapat pasti membahas mengenai penggunaan dana itu, dana itu digunakan untuk pembelian alat-alat kebutuhan pengrajin dan kebutuhan lainnya yang berhubungan dengan pengrajin jadi semuanya tidak ada yang di tutup-tutupi"
3. Apa pertanggung jawaban yang diberikan ke anggota pengrajin?

   "Untuk itu di beritahukan pada saat rapat saja"

LAMPIRAN 2

DOKUMEN KELOMPOK *CORNER BAMBOO HANDICRAFT*

ENGLISH CORNER COMMUNITY

Alamat: Banjar Dinas Lakah, Desa Sidetapa Web: http://sidetapaenglishcorner.com

Nomor : 01/SEC/III/2019
Lampiran : 1 (Satu) Gabung
Perihal : **Permohonan Bantuan Dana Untuk Pemerdayaan Pengerajin Bambu Desa Sidetapa**

Sidetapa, 16 Maret 2020
Kepada,
Yth. General Manager PT. PLN (Persero) Distribusi Bali
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka menunjang kegiatan terkait pengembangan Desa Wisata Sidetapa, maka kami Sidetapa English Corner yang bergerak dalam bidang Sosial dan pendidikan ingin melaksanakan kegiatan pemerdayaan pengerajin bambu di Desa Sidetapa. Pengerajin bambu di Desa Sidetapa perlu dilakukan pemerdayaan, hal ini dilakukan dengan maksud untuk menangkatkan kesejahteraan pengerajin bambu di Desa Sidetapa. Pengerajin bambou di Desa Sidetapa selama ini menggunakan cara tradisional artinya alat-alat yang digunakan masih sederhana. Dengan kondisi ini, produksi kerajinan bambu secara kuantitas dan kualitas masih terbilang kurang. Selain itu metode pemasaran hasil kerajinan masih bersifat individual yang berimpikasi terhadap rendahnya harga jual dan bermuara pada hurang sejahteranya pengerajin bamboo sidetapa. Maka sesuai dengan kondisi ini, kami memohon bantuan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT PLN (Persero) Distribusi Bali. Dengan harapan bantuan ini dapat membantu kegiatan pemerdayaan pengerajian bambu di Desa Sidetapa. Dengan kerendahan hati kami juga melampirkan Proposal dan RAB kegiatan tersebut agar Bapak/Ibu dapat mempertimbangkan bantuan yang kami ajukan.

Demikian kami sampaikan permohonan ini dan atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Camat Banjar

I Gede Arya Suardana, AP, MSI
NIP. 19740323 199311 1 001

Mengetahui,

English Corner Community,
Ketua,

Perbekel Sidetapa

Komang Rasa

Ketut Budiasa, S.Pd.SD

Gambar 1. Proposal Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

HASIL REKAP DANA PENGELUARAN ANGGARAN PROPOSAL KERJA BAMBOO CORNER HANDICRAFT MITRA BINAAN PLN PEDULI

DENGAN DANA 80.000.000

1. PENGELUARAN DANA PEMBANGUNAN GALERRY ARTSHOP BAMBOO CORNER HANDICRAFT

A. Pengeluaran pembelian bahan baku :

- Rincian Nomor pengeluaran harian : 15,17,18,20,22,24,25,30,36,47,50,,51,53,79,84,89,90
- Rincian pengeluaran : 4.181.000+450.000+250.000+700.000+845.000+215.000+99.000+530.000+300.000+420.000+256.000+150.000+300.000+150.000+200.000+200.000+100.000 = **9.346.000**

B. Pengeluaran Gaji tukang dan konsumsi :

- Rincian nomor pengeluaran harian : 16,19,21,26,32,35,37,49,53
- Rincian pengeluaran :

1000.000+200.000+1000.000+900.000+1.300.000+1500.000+270.000+560.000+80.000 = **6.810.000**

C. Pengeluaran transportasi pembelian bahan baku :

- Rincian nomor pengeluaran harian : 14,17,22,24,50,47
- Rincian pengeluaran : 100.000+50.000+55.000+15.000+30.000+10.000 = **260.000**

D. Pengeluaran Banten pecaruan dan melaspas :

- Rincian nomor pengeluaran harian :13,55
- Rincian pengeluaran : 700.000+600.000 = **1.300.000**

Total keseluruhan : 17.716.000

Gambar 2. Rekapan Dana Pengeluaran Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

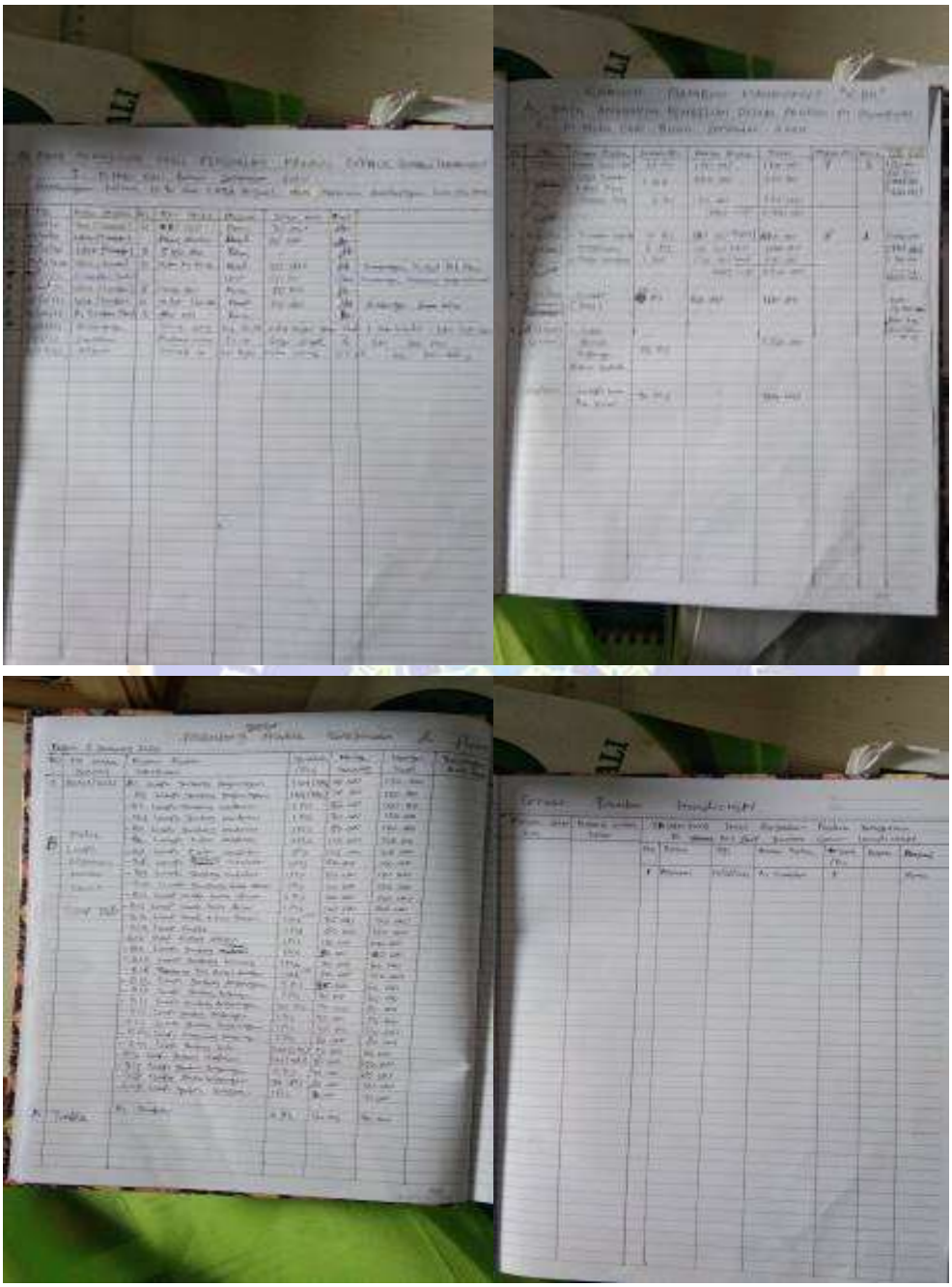

Gambar 3. Pencatatan penjualan Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan Pengurus Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

Gambar 2. Wawancara dengan Pengerajin

Gambar 3. Wawancara dengan Supervisor SDM dan Administrasi PLN up 3 Bara Singaraja

Gambar 4. Workshop Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

Gambar 5. Para Pengerajin Pengerajin Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

Gambar 6. Alat-alat mesin Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

Gambar 7. Beberapa Produk Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

Gambar 8. Penyerahan tanda serah Terima pihak PLN kepada Kelompok *Corner Bamboo Handicraft*

RIWAYAT HIDUP

Ida Bagus Ketut Yoga Widya Putra anak laki-laki yang lahir di Desa Banjar pada tanggal 24 Mei 1999. Penulis merupakan anak ke empat yang lahir dari pasangan Ida Bagus Putra dan Ida Ayu Kade Wiyastiti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan memeluk agama Hindu. Saat ini penulis tinggal di Desa Banjar, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak pada tahun 2004 di TK Kuncup Harapan Banjar dan lulus pada tahun 2005. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2005 di SD Negeri 5 Banjar dan lulus sekolah dasar pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertamanya di SMP Negeri 1 Banjar pada tahun 2011 dan berhasil lulus pada tahun 2014. SMA Negeri 2 Singaraja merupakan tempat penulis menempuh pendidikan menengah atas dengan mengambil jurusan IPS dan pada akhirnya dinyatakan lulus pada tahun 2017. Lalu setelah melalui pendidikan menengah atas, penulis memilih melanjutkan pendidikannya di Universitas Pendidikan Ganesha dengan bergabung di jurusan Ekonomi dan Akuntansi dengan memilih prodi Akuntansi S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Kini penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul:

"**AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA CSR PADA KELOMPOK *CORNER BAMBOO HANDICRAFT* DESA SIDATAPA, KECAMATAN BANJAR, KABUBATEN BULELENG"**